



Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, Vol. 9

Issue 2, Dec 2021

Available online at

<https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/tamaddun/index>

Published by Departement of History and Islamic Culture, Faculty of Ushuluddin Adab and Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

PERADABAN ILMU ANDALUSIA : MASA PUNCAK DAN KEHANCURANNYA

Iwan Setiawan

iwana@unisayogya.ac.id

*Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)
Universitas Aisyiyah Yogyakarta*

Abstrack: *Andalusia is face from bright Muslim civilization in west region. If the researchers identified Islam as pasrt of eastern civilization, it should be correction. Andalusia as a part of history of Muslim civilization will show that the part of Islam in the west has a great gold of Islam history. This is the important of reading the past time for looking the future. The Andalusia Muslim civilization is not popular Muslim civilization in Baghdad era Al-Makmum for Muslim. It is needed as make writing toward the role of Muslim scientist in Andalusia. Between Baghdad in the east and Andalusia in the west constitutes the authentic prove of Muslim scientist civilization in the past time. A part of the past time, the writing about history of Andalusia knowledge is not just for romantic. Andalusia is a part of Muslim knowledge civilization tradition needs to be studied again. Studying on the making of knowledge civilization in Andalusia and study on the reasons decrease of the knowledge civilization in Andalusia.*

Keywords: Andalusia, Knowledge Civilization, Peak and Destruction

Abstrak: *Andalusia adalah wajah dari peradaban Muslim yang cerah di wilayah barat. Jika para peneliti mengidentifikasi Islam sebagai bagian dari peradaban timur, itu harus dikoreksi. Andalusia sebagai bagian dari sejarah peradaban Islam akan menunjukkan bahwa bagian dari Islam di barat adalah puncak keemasan dalam sejarah Islam. Inilah pentingnya membaca masa lalu untuk melihat masa depan. Peradaban Muslim Andalusia bukanlah peradaban Muslim yang populer seperti era Al Makmun di Baghdad bagi*

umat Islam. Inilah pentingnya menulis peran ilmuwan muslim di Andalusia. Antara Bagdad di timur dan Andalusia di barat merupakan bukti otentik peradaban ilmuwan Muslim di masa lalu. Sebagian dari masa lalu, menulis tentang sejarah pengetahuan Andalusia tidak hanya untuk meromantisir sejarah. Andalusia merupakan bagian dari peradaban pengetahuan Islam yang perlu dikaji kembali. Kajian tentang terbentuknya peradaban pengetahuan di Andalusia dan kajian tentang penyebab hancurnya peradaban ilmu di Andalusia.

Kata Kunci: Andalusia, Peradaban Ilmu, Puncak dan Kehancuran.

1. Pendahuluan

Bagi umat Islam, sejarah Andalusia merupakan kenangan kemegahan Islam di masa lalu. Kenangan ini mungkin mengandung kebanggaan, namun juga terasa menyakitkan, karena sejarah Andalusia yang kini menjadi bagian dari Spanyol telah musnah. Meskipun masih ada jejaknya berupa arsitektur yang dibangun oleh umat Islam yang masih terawat dengan baik.

Andalusia adalah tanah kelahiran pemikir-pemikir besar Islam, sebut saja Ibn Hazm, Ibn Arabi, Ibn Thufayl, Ibn Rusyd dan Ibn Bajjah. Yang telah mengukir sejarah pemikiran Islam yang berpengaruh pada bangsa Eropa. Andalusia dengan berbagai bangunannya merupakan contoh kemegahan arsitektur Islam masih berdiri kokoh hingga saat ini; Istana Alhambra di Granada, juga menara Torre del oro dan Giralda di Sevilla, Medina Azahara yang indah di Sevilla dan yang tidak dapat dilupakan Masjid Cordova atau sekarang bernama Mezquita di Cordova.

Peradaban ilmu Andalusia adalah prototip peradaban Islam yang mengalami puncak kemajuan dan kehancuran. Peradaban ilmu Andalusia yang berdiri kokoh selama 8 abad dapat menjadi cermin tentang syarat kemajuan sebuah peradaban dan juga syarat kemunduran sebuah peradaban.

2. Metode

Penelitian ini memakai metode sejarah (*historical methods*), adalah seperangkat aturan yang sistematis untuk mendapatkan sumber

sejarah yang efektif, menilai dengan kritis, lalu memberi sintesis dari hasil yang diteliti dalam bentuk tertulis dalam perspektif sejarah ¹. Dalam metode sejarah ini menggunakan langkah-langkah yaitu, mengumpulkan data (*heuristic*), memberi kritikan kepada sumber (verifikasi), menafsirkan (interpretasi) dan menuliskannya (historiografi). Penulisan ini sifatnya deskriptif dan jenisnya *library research*. Dalam *library research* hal yang paling penting berkaitan dengan sumber sejarah, yang berasal dari dokumen, buku, artikel jurnal dll. Berkaitan dengan sumber sejarah perlu juga melakukan verifikasi dengan cara membandingkan dengan sumber lain, sehingga mendapatkan data yang valid ². Penelitian ini fokus pada masa puncak dan kehancuran peradaban ilmu Andalusia (821-1609 M)

3. Hasil dan Pembahasan

Abdurrahman Ad-Dakhil dan Bani Umayyah di Andalusia

Nama Andalusia asalnya dari bahasa Arab “Al-Andalus” yang merupakan bagian dari jarizah Iberia yang dikuasai oleh kaum Muslim. Namun bila dilacak lebih dalam, nama Adalusia menurut Mahmoud Makki ³, adalah berasal dari kata “Vandals” dan kemudian berubah menjadi “Andalus” yang merujuk pada penguasa jazirah Iberia sebelum dikuasai oleh kaum Muslim, yaitu bangsa Goths atau Visigoth. Bangsa Visigoth adalah ras bangsa barbar Jerman yang menguasai jazirah Iberia pada 5 M. Bangsa Visigoth dibagi menjadi tiga golongan; The Suevi, The Alani, dan The Vandals. Yang terakhir ini yang menguasai spanyol. Bangsa Visigoth memerintah dalam wilayah Andalusia sampai 92 H/711M yaitu ketika pasukan Arab dan Barber dibawah pimpinan Thariq Bin Ziyad dan Musa Ibn Nusayr

¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: OMBAK, 2011),16.

² Bondan Kanumoyoso, *Metode Sejarah* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020),30-32.

³ Mahmoud Makki, “The Political History of Al-Andalus,” in *The Legacy of Muslim Spain* (Leiden: E.J.Brill, 1994),5.

berhasil menyebrangi Selat Gibraltar dari Maroko ke Spanyol dan segera menumbangka Visigoth ⁴

Pada masa setelah itu Spanyol di perintahkan oleh gubernur Arab yang diutus dari Timur, namun pada tahun 138 H/756 M Abdurrahman I, yang kemudian dikenal sebagai Ad-Dakhil (pendatang), yang merupakan beberapa orang Umayyah yang lolos dari pembunuhan ketika terjadi revolusi Abbasiyah tiba di Spanyol dan mendirikan keamiran Umayyah di Spanyol. Pada tahun ini pula dimulai kemegahan peradaban ilmu di Andalusia, sebuah peradaban Muslim di barat dan bersamaan pula dengan dimulainya kemegahan peradaban Ilmu di Baghdad yang berada di bawah kekuasaan bani Abbasiyah. Kemegahan Andalusia diceritakan oleh Claude Addas dengan indahny:

*Alangkah beruntung, wahai engkau yang hidup di Andalusia, dengan air, keteduhan, sungai-sungai, dan rimbun pepohonannya. Taman surgawi hanya ada di bumi pertiwiimu dan sekiranya mungkin aku memilih, niscaya akan kupilih negerimu. Janganlah takut masuk neraka kelak, sebab siapa pun yang telah mengenal surga tak akan masuk jahanam.*⁵

Kekayaan alam yang berlimpah ini menjadi modal bagi para arsitek-arsitek peradaban ilmu di Andalusia. Abdurrahman Ad-Dakhil adalah penentu peradaban Andalusia yang paling utama. Terlahir pada 731 M sebagai cucu Hisyam, penguasa terakhir bani Umayyah di Damaskus Syria ⁶. Saat pembantaian yang dilakukan oleh Abu Abbas yang bergelar As-Suffah (penumpah darah) dan Abu Muslim Al-Khurasani, gubernur Khurasan yang merupakan daerah kekuasaan Bani Umayyah, Abdurrahman merupakan salah satu keturunan Bani Umayyah yang lolos dari pembantaian tersebut. Ketika peristiwa pembantaian itu terjadi, usia Abdurrahman baru akhir belasan atau awal dua puluhan ⁷

Dengan keberanian mudanya, ia lolos dari kepungan pasukan Abu-Abbas dan Abu Muslim yang menyerbu taman rufasah, tempat peristirahatan keluarga Bani Umayyah di Damaskus. Lalu

⁴ Abdul Aziz and Tri Huda Munawar, "Pendidikan Islam Andalusia: Sebuah Kajian Sosial-Historis Pendidikan Islam Masa Kejayaan Andalusia," *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 1 (2017): 103–120.

⁵ Claude Addas, *Mencari Belerang Merah: Kisah Hidup Ibn Arabi* (Jakarta: Serambi, 2004), 29

⁶ Dedi Sahputra Napitupulu, "Romantika Sejarah Kejayaan Islam Di Spanyol," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 3, no. 1 (2019): 7–18.

⁷ Maria Rosa Menocal, *Seotong Surga Di Andalusia* (Bandung: Mizan, 2015), 5.

Abdurrahman memacu kudanya menuju ke Arab barat jauh (maghrib). Tentu pelariannya ke arah barat bukan merupakan tindakan yang tanpa pertimbangan. Abdurrahman adalah seorang anak yang memiliki ibu yang diperistri oleh Bani Umayyah dan berasal dari suku Barber yang sekarang bernama Maroko, dekat Andalusia, sebuah daerah di barat yang telah dikuasai oleh Bani Umayyah sebelum akhir kekuasaan Bani Umayyah di Damaskus ⁸. Mengenai kisah perjalanan Abdurrahman menuju ke Andalusia, dalam sebuah nukilan sejarah dari penguasa kedua Bani Abbasiyah, musuh bebuyutan Bani Umayyah, Ja'far Al-Mansyur pernah berkata kepada pengawalnya:

Siapa yang pantas disebut sebagai "Si Burung Elang"; dari Suku Quraisy? Maka pengawalnya menjawab "Tentunya Tuan Sendiri," Al-Mansyur membantahnya "Tidak" si burung elang suku Quraisy adalah Abdurrahman yang mengembara sendirian dan menerobos padang Asia dan Afrika dan berhati bagai baja untuk menentukan nasib yang tidak dikenalnya ⁹

Karena memiliki darah keturunan dari ibunya yang suku Barber, tidak heran Abdurrahman melarikan diri ke arah barat dan menuju Andalusia. Abdurrahman masuk ke Andalusia pada 755 M sebagai tamu agung dari Gubernur Andalusia, suatu daerah kekuasaan Bani Umayyah. Sebagai anak dari penguasa utama Bani Umayyah dan juga anak dari suku Barber (suku asli penduduk Andalusia) keberadaan Abdurrahman seperti kembali ke kampung halaman. Pada bulan mei 756 M ia diangkat menjadi penguasa Andalusia menggantikan Gubernur yang lama ¹⁰. Kepemimpinan Ad-Dakhil dimulai dengan membangun toleransi antar komunitas di Andalusia yang menjadi dasar pembangunan peradaban ilmu ¹¹

Pembangun Peradaban Ilmu Andalusia

Bani Umayyah mewarisi kecakapan untuk memanfaatkan benda-benda yang masih bisa digunakan untuk membangun peradaban Umayyah di Andalusia. Tradisi adaptasi dan mengadopsi

⁸ Muhammad Affan, "Peperangan Proxy, Mozarab, Dan Cordova Dalam Sejarah Umayyah II Di Andalusia," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 1 (2018): 36-37.

⁹ Cyrill Glass, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 419.

¹⁰ Maria Rosa Menocal, *Op.Cit.*, 7.

¹¹ Meirison, "Islamic Tolerance on Religious Freedom, Culture and Thought in Andalusia," *HIKMATUNA Journal for Integratifve Islamic Studies* 6, no. 1 (2020): 63-73.

kebudayaan bangsa lain merupakan ciri khas Bani Umayyah. Kenangan akan Taman Rufasa yang dibangun oleh kakeknya Hisyam di Damaskus menjadikan Abdurrahman juga membangun Rufasa, taman indah dengan pohon-pohon palem yang menjulang tinggi di Andalusia. Untuk mengimbangi kemegahan Masjidil Haram dan Masjidil Umar di Jerussalem yang dikuasai oleh Bani Abbasiyah, ia membangun Masjid Cordova pada 786 M, sebuah masjid yang tidak kalah indah, yang dibangun dari sisa-sisa Gereja peninggalan Ferdinand III¹²

Abdurrahman II (821-852) membangun peradaban ilmu dengan mengimpor buku-buku ilmu pengetahuan dari Alexandria, Damaskus dan Baghdad ke Andalusia¹³. Di Andalusia khususnya Cordoba oleh keberadaan Universitas Cordoba, Universitas ini terletak di Masjid Cordoba yang didirikan pendahulu Abdurrahman II yaitu Hakam I (796-822). Universitas Cordoba merupakan usaha Al-Hakam I untuk memandingi keberadaan Madrasah Nizhamiyyah di Baghdad dan Universitas Al-Azhar di Mesir. Kelebihan dari Universitas Cordoba adalah dosen-dosennya yang didatangkan dari Timur, seperti Ibnu Qutiyah, seorang ahli bahasa dari Baghdad dan Abu Ali A-Quli seorang sarjana dari Arab Saudi, siswa lainnya yang beragama Islam, Kristen dan Yahudi. Selain itu pembangunan dalam bidang administrasi, kementerian dan ketentaraan menjadikan peradaban ilmu Andalusia dibangun lebih sistematis¹⁴.

Masa Abdurrahman II ditandai dengan penemuan-penemuan di bidang teknologi yang sebenarnya diniatkan untuk memudahkan urusan ibadah kaum Muslim. Meja astronomi berfungsi sebagai alat untuk mencari ketepatan arah kiblat yang bermanfaat untuk sholat dan pembuatan Masjid. Penemuan-penemuan teknologi ini melibatkan banyak komponen masyarakat, mulai dari pencarian literatur-literatur tentang teknologi sampai ke Baghdad, diantaranya terjemahan karya-karya Euclides *The Element*, Archimedes *On the Sphere and Cylionde*, Appolonius *the Coniucs* atau Ptolomy, *Amagest*.

¹² Philip K Hitti, *History of the Arabs: From the Earliest Times to the Present* (Jakarta: Serambi, 2008), 508-509.

¹³ Hasyim Asy'ari, "Renaissans Eropa Dan Transmisi Keilmuan Islam Ke Eropa," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 1 (2018): 1-2.

¹⁴ Wildan Nafi'i and Anis Hidayatul Imtihanah, "Studi Pemikiran Peradaban Islam; Menelusuri Jejak Kejayaan Islam Di Era Abbasiyah," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 8, no. 1 (2020): 57-78.

Peradaban Andalusia mengembangkan ilmu kesehatan, ilmu ukur, optika, arsitektur dan ilmu bintang untuk penanggalan. Pada masa itu Arsitektur menjadi salah satu puncak peradaban ilmu Andalusia ¹⁵

Pembangunan peradaban ilmu di Andalusia dapat maju karena beberapa faktor yang mendukung. *Pertama*, masa itu antara ilmu dan agama tidak terjadi pertentangan, dan antara kekhalifahan dan ilmuwan tidak terpisahkan. S.I Poeradisastra ¹⁶ mengemukakan pada saat itu belum ada sarjana Islam yang dibunuh atau dipenjarakan seperti yang dialami Miklas Kopperrnigk (Niccolasu Copppernicus) yang mati merana pada 1600 M, atau Galileo Galilei yang meninggal merana di penjara 1642 M, juga yang dialami Miguel Servetto penemu peredaran darah (yang dipengaruhi keilmuan Abu Hasan Ali Ibn Hafis) yang dibakar pada 1553 M. Sarjana Muslim yang terinspirasi dari ajaran tauhid dan memahami bahwa hukum alam sebagai sunatullah yang objektif, tertib dan memberi keteraturan.

Kedua, pembangunan peradaban ilmu di Andalusia memang memiliki keuntungan terhadap pengaruh ajaran-ajaran Islam yang meninggikan ilmu pengetahuan dan sedikit pengaruh pada warisan bangsa Visigoth. Meminjam istilah Muhammad Abid Al-Jabiri ¹⁷, peradaban ilmu Andalusia seperti teori "tabula rasa", dimana Islam menggarami hampir sebagian besar semangat mencari ilmu di Andalusia. Islam sebagai penguasa baru di Andalusia dengan bebas dan tanpa beban peradaban masa lalu dari bangsa Visigoth mengembangkan peradaban ilmu di Andalusia.

Ketiga, membangun peradaban ilmu di Andalusia, khususnya pada masa Abdurrahman I (756-788 M) sampai Al-Qasin Al-Ma'mun (1018-1021 M) mengalami masa damai dan kecil ada peperangan. Iklim yang kondusif dan damai di Andalusia menjadikan pembangunan peradaban keilmuan menjadi lebih lancar. Dengan bantuan dana dari penguasa dan kebijakan resmi yang menggalakkan penelitian-penelitian ilmiah, menjadikan Andalusia dari kekuasaan Baghdad dan Fathimiyyah di Mesir juga menjadikan tiga

¹⁵ Itsnawati Nurrohmah Saputri, "Daulah Umayyah Di Andalusia Dan Hasil Budayanya (756-1031 M)," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 4, no. 2 (2021): 149–157.

¹⁶ S.I Poeradisastra, *Sumbangan Islam Kepada Ilmu Dan Peradaban Modern* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008), 11-15

¹⁷ Muhammad Abid Al Jabiri, *Kritik Pemikiran Islam: Wacana Baru Filsafat Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003), 98.

kekhalfahan ini saling berkompetisi untuk memajukan kekhalfahan mereka masing-masing.

Al-Hakam (756-788 M) memerintahkan untuk mencari buku-buku dari Yunani, Baghdad dan Mesir tanpa ada halangan dari penguasa setempat. Adanya iklim yang kondusif dan kompetisi ilmiah antara Andalusia, Baghdad dan Kairo Mesir merupakan usaha untuk melecut ketiga kekhalfahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mereka. Tidak berbeda dengan pendahuluannya, Hisyam (961-971 M) memiliki perpustakaan yang berisi 600.000 volume, yang didapat dari para penyalur buku dari semua pasar buku islam di dunia¹⁸

Pada masa ada iklim yang membawa perubahan mendasar pada kemunculan-kemunculan ilmuan-ilmuan Muslim asal Andalusia. Sejak kecil para ilmuan-ilmuan Muslim di didik dalam peradaban Andalusia yang memberi ruang bagi pendidikan. Kota-kota besar semisal Cordoba, Madinah, Az-Zahra, dan Sevilla. Semisal di Cordoba yang memiliki kekhasan sebagai kota multikultural, dimana disitu terkumpul ilmu-ilmu yang dibawa dari peradaban Arab, Berber, Syria, Mozarab dan Yahudi. Peradaban Kristen yang dulu pernah berjaya di Andalusia juga memberi pengaruh, walau tidak besar. Tetapi peradaban yang di bawa oleh Islam ke Andalusia tetap dominan.

Antara Ibn Hazm, Ibn Arabi dan Ibn Rusyd

Tidak adanya pertengkarannya yang menyebabkan kebuntuan antara fikih, tasawuf, dan Muktazilah di Andalusia menjadi sebuah tesis bahwa Andalusia memiliki semangat untuk saling memberi ruang kepada pemikiran yang berbeda. Dengan iklim yang kondusif ini maka muncullah nama-nama cendekiawan Muslim seperti Ibn Hazm, Ibn Bajjah, Ibn Thufayl, Ibn Rusyd, atau tokoh kontroversial Ibn Arabi. Sebut saja Ibn Hazm dan Ibn Arabi yang keduanya merupakan ilmuan yang tidak bisa disatukan paham keagamaannya, tapi mereka dapat hidup dalam arus toleransi.

¹⁸ Mehdi Nakosten, *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996),96.

Nama lengkap Ibn Hazm yaitu Abu Muhammad Ali Bin Ahmad Bin Said Bin Hazm lahir di Cordoba, 7 Ramadhan 997 M¹⁹. Ibn Hazm adalah pendiri Mazhab Zahiri (literalis). Muhammad Abid Al-Jabiri²⁰, menjelaskan bahwa Ibn Hazm adalah seorang ahli hukum Cordoba, Ibn Hazm pada masa itu sebagai ideolog hukum Andalusia sedang “perang pengaruh” dengan Abbasiyah di Baghdad yang membawa dan fatimiyah di Mesir. Tujuan dzahirisme adalah jelas-jelas untuk melawan pemikiran syiah dan sufi yang menganggap bahwa kebenaran itu bisa didapatkan dengan pencapain secara lahir dan bathin. Sedangkan paham dzahiriyah dengan jelas bahwa kebenaran itu hanya didapat dari pencarian secara lahiriah.

Berbeda 100% dengan figur Ibn Hazm, Ibn Arabi adalah seorang sufi asal Sevilla, kota Andalusia. Nama lengkap Ibn Arabi adalah Muhammad Ibn Ali Ibn Muhammad Ibn Al-Arabia al-Taa Al-Hatimi lahir pada 17 Ramadhan 560 H. Gelarnya setelah dewasa adalah Syaikh Akbar. Kedudukan Ibn Arabi di Sevilla cukup prestisius, yaitu sekretaris Gubernur Sevilla, sebelum ia mengundurkan diri dan total menjalani hidup sebagai sufi yang zuhud. Karangan Ibn Arabi yang paling populer adalah *futuhat Makiyyah*, *Mysikat Al-Anwar*, *Hilyat Al-Abdul*, *Taj Al Rasail*, *Fusus Al-Hikmah* dan *Ruh Al-Quds*. Bagi orang barat, pemikiran Ibn Arabi memberi pengaruh bagi generasi New Age masa kini. Henry Corbin, seorang barat yang menulis secara intens pemikiran Ibn Arabi yang melihat pada diri Ibn Arabi ada kecerdasan Aristoteles dan Plato, sebuah pujian yang tinggi kepada Ibn Arabi²¹

Keduanya, Ibn Hazm yang literalis dengan Ibn Arabi yang di batiniyah mendapat tempat di Andalusia. Walaupun ada pertentangan dan penolakan khususnya berkaitan dengan pemikiran Ibn Arabi, tetapi tidak sampai membawa pertumpahan darah. Bernard Lewis²² mengemukakan bahwa Andalusia tetap memberikan tempat kepada paham-paham yang berlainan di dalam pemikiran Islam.

Kemajuan yang paling kentara dari peradaban Ilmu Andalusia adalah kemunculan ragam keilmuan yang dinamakan sebagai

¹⁹ Zuhri, “Ibnu Hazm Al Andalusi Dan Khilafah,” *Esensia* 17, no. 2 (2016): 141–154.

²⁰ Muhammad Abid Al Jabiri, *Op.Cit*,11

²¹ Henry Corbin, *Alone with Alone: Creative Imagination in the Sufism of Ibn Arabi* (New Jersey: Princeton University Press, 1997),59

²² Bernard Lewis, *The Middle East: A Brief History of the Lost 2000 Years* (New York: Scribner, 1995),87.

Quadrivium; Fisika, Matematika, astronomi dan musik²³. Era Quadrivium di Andalusia menandakan kemunculan metode keilmuan empirisme khususnya oleh Ibn Rusyd. Quadrivium keilmuan tersebut berbasis pada penelitian lapangan, dimana studi yang sifatnya empirik eksperimen menjadi dasar bagi pengembangan keilmuan di Andalusia. Kekuatan peradaban ilmu Andalusia terletak pada tradisi empirisme dan bukan metafisika.

Filsafat Aristoteles yang membawa pengaruh pada bentuk eksperimental dalam keilmuan menjadikan ilmu-ilmu di Andalusia makin berkembang. Ibn Rusyd adalah pelopor filsafat paripatetik atau empirisme²⁴. Ibn Rusyd atau Averoes lahir di Cordoba pada 1126 M dengan nama lengkap Abu Qasim Ahmad Bin Muhammad bin Rusyd. Jabatan resminya adalah Qodi di propinsi Kordoba, tetapi dia juga sebagai penerjemah teks-teks Aristoteles, ahli kedokteran dan teologi²⁵. Ibn Rusyd yang fasih menerjemahkan dan memberi komentar terhadap karya-karya Aristoteles *De Anima*, *Metaphysics* dan *Nichomachean Ethic*. Pengaruh keilmuan Ibn Rusyd mencakup tiga hal yaitu neo platonisme, alam, dan menyelidikan empirisme.

Sifat-sifat keilmuan yang menekankan pada penelitian yang paling kentara adalah berkaitan dengan kedokteran²⁶. Ibn Rusyd menulis buku berjudul *Al-Kuliyat Fi-Thibb* (Aturan-aturan Umum Kedokteran) di tulis pada 1162 M. Buku ini merupakan buku panduan kepada dokter umum berkaitan dengan penyakit-penyakit dan cara penanganannya paling lengkap saat itu. Pada 1255 M seorang Latin bernama Bonacosa menerjemahkan buku Ibn Rusyd dengan judul *Colliget* dan menjadi buku panduan kedokteran standar di Eropa pada masa tersebut²⁷. Ibn Rusyd dalam bidang kedokteran memiliki spesialisasi dalam ilmu jaringan tubuh (Histology). Ia juga memiliki keahlian berkaitan dengan keahliannya meneliti pembuluh-pembuluh darah. Dalam ilmu cacar, Ibn Rusyd pula yang

²³ Noeng Muhajir, *Filsafat Ilmu: Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Pengembangan Ilmu Dan Penelitian* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2006),199.

²⁴ Majid Fakhry, *Averroes; His Life, Works and Influence* (Oxford: Oneworlds Publication, 2001),124.

²⁵ Robby Habiba Abror, "The History and Contribution of Philosophy in Islamic Thought," *Buletin Al-Turas* 26, no. 2 (2020): 317–334.

²⁶ Fahim Khasani, "Al-Tawfiq Bain Al-Din Wa Al-Falsafah Inda Ibn Thufail Wa Ibn Rusyd," *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam* 11, no. 2 (2020): 135–157.

²⁷ Si Poeradisastra, *Op.Cit*,12-13.

mengemukakan tesis bahwa yang terkena penyakit cacar ia akan kebal terhadap penyakit tersebut.

Pengaruh dari filsafat Ibn Rusyd yang menekankan pada studi empiris atau paripatetik memperlihatkan bahwa basis filsafatnya itu membawa pengaruh yang besar bagi pengembangan ilmu di Andalusia. Dalam dunia medis, Ibn Rusyd terpengaruh pada Ibn Sina, filosofi dari Baghdad yang menulis buku medis *Sharh Al-Urjuzah*. Juga keterpengaruhan Ibn Rusyd pada Gallen, seorang dokter dari Alexandria yang buku-bukunya antara lain *On the Humours, On Natural Powers, On disease and Symtoms, On Fever, On the Element, On Medications dan On Hygiene*. Seperti yang dikatakan oleh Majid Fakhriy²⁸ bahwa Ibn Rusyd percaya bahwa basis filsafatnya yang berkaitan dengan logika dan pengobatan yang dipelajarinya merupakan basis dari teori-teori dan praktek kedokterannya.

Roger Bacon (1214-1292), frater Katolik dari Roma dari Ordo Fransiskan dari Inggris dan belajar bahasa Arab di Paris dan Toledo. Toledo adalah daerah ilmu yang banyak menjual buku-buku Islam dalam bahasa Latin dan naskah yang asli dalam bahasa arab. Ada beberapa orang Prancis yang pandai berbahasa Arab juga orang-orang Muslim Andalusia yang berprofesi sebagai penerjemah. Dengan modal Bahasa Arab yang dimilikinya, Bacon mempelajari ilmu pasti dan ilmu pengetahuan alam. Dengan membawa sebagian besar buku-buku karya penulis Islam dari Paris, ia pulang dan melanjutkan Bahasa Arab di Universitas Oxford. Sangat disesalkan bahwa Roger Bacon menerjemahkan buku-buku Muslim tersebut dengan mencantumkan namanya sendiri sebagai pengarangnya²⁹

Barat juga harus berterima kasih kepada Ibn Rusyd, pemikir Muslim yang menggerakkan abad pencerahan Eropa. Eropa memang memiliki saluran keilmuan, seperti perang salib, tetapi saluran keilmuan yang paling berpengaruh adalah Andalusia³⁰. Ibn Rusyd yang di barat gerakannya bernama *Averroesme* adalah penganjur kebebasan berpikir dan melepaskan diri dari taklid buta. Ia membuat tertarik semua orang dengan komentar-komentarnya atau tulisan Aristoteles. Berawal dari gerakan *Averroesme* ini, di Eropa lahirlah gerakan reformasi di abad ke-16 dan rasionalisme pada abad ke-17 M. Buku karya Ibn Rusyd dicetak di Venesia pada 1481, 1482, 1483, 1489

²⁸ Majid Fakhry, *Op.Cit*, 130.

²⁹ Si Poeradisastra, *Op.Cit*, 17.

³⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),75

dan 1500 M. Bahkan edisi lengkapnya diterbitkan abad ke-16 M di Napoli, Bolognya, Lyonns, dan Strasbroug dan awal abad ke-17 di Geneva. Jasa Ibn Rusyd bagi eropa adalah melepas belenggu taklid dan mengajak berpikir terbuka

Layak diketahui bahwa transmisi keilmuan Eropa dilakukan oleh pemuda-pemuda Kristen Eropa yang sedang belajar di kampus Islam di Spanyol, diantaranya Universitas Cordoba, Sevilla, Malagga, Granada dan Salamanca. Selama belajar itulah mereka aktif menerjemahkan buku-buku karya Cendekiawan Muslim. Setelah pulang ke Eropa mereka mendirikan Universitas. Universitas pertama di Eropa adalah Universitas Paris yang berdiri pada 1231 M, tiga puluh satu setelah kematian Ibn Rusyd. Di universitas ini, keilmuan-keilmuan Muslim dan filsafat mulai diajarkan. Nama seperti Al-Farabi Ibn Sina dan Ibn Rusyd menjadi referensi utama dalam belajar.

Periode Kemunduran dan Kehancuran

Peradaban ilmu Andalusia bertahan selama 8 Abad, kurun waktu yang tidak pendek. Pada akhirnya peradaban ilmu Andalusia yang berada di puncak, berangsur-angsur mengalami kemunduran. Masa puncak sampai kemunduran berlangsung perlahan-lahan tapi pasti. Pada periode Muluk Ath Thowaf (1013-1086 M), mulai menunjukkan kemunduran. Hal yang paling kentara disebabkan perang saudara antara umat Islam sendiri. Berdirinya negara kota (taifas) dengan penguasa yang saling tidak akur, menjadikan peradaban ilmu Andalusia mengalami kemunduran. Akibatnya kekuasaan peradaban Islam Andalusia menjadi lemah dan kekuasaan Kristen kembali menguasai Andalusia. Dalam kondisi yang sulit ini peradaban ilmu Andalusia masih menunjukkan kemegahannya. Semisal pada masa Muluk Ahmar (1232-1492 M) membangun Istana Al-Hambra di Granada ³¹. Puncaknya di tahun 1609 M Raja Philip III membuat kebijakan resmi untuk mengusir kaum Muslim di Bumi Andalusia ³²

Ada beberapa faktor yang paling berpengaruh kehancuran peradaban ilmu Andalusia, *Pertama*, hilangnya sifat

³¹ Dadang Suhendra, "Perkembangan Peradaban Islam Masa Dinasti Ahmar Di Spanyol Tahun 1232-1492 M," *Tamaddun* 4, no. 1 (2016): 73–98.

³² Irzak Yuliardy Nugroho, "ISLAM DI SPANYOL : JEMBATAN PERADABAN ISLAM KE BENUA EUROPA DAN PENGARUHNYA TERHADAP RENAISSANCE." *Humanistika: Jurnal Keislaman* 7, No 2 (2021): 4-5.

kosmopolitanisme dan dan munculnya ekstrimisme di kalangan umat Islam. Kehebatan peradaban Ilmu Andalusia adalah kemampuan pemerintah Andalusia yang mampu memberi kesempatan untuk berbeda, kepada kelompok lain. Selain itu juga kemampuan untuk menerima kebudayaan lain tanpa menghilangkan orsinalitas kebudayaan Islam itu sendiri. Sikap kosmopolit di Andalusia (755 M sd 1009 M) musnah ketika tentara Berber dari Afrika Utara (tentara bayaran yang dalam bahasa Bernard Lewis merupakan kelompok ekstrim) itu menguasai wilayah Andalusia ³³

Kedua, Kekuasaan politik Andalusia yang terpecah-pecah dalam kelompok etnis berkuasa (taifas) dengan berdirinya negara kota ³⁴. Cukup ironis bahwa Barber yang menjadi tentara bayaran untuk mengurus keamanan di Andalusia akhirnya malah menjadi penguasa. Bahkan penguasa-penguasa terakhir Bani Umayyah banyak yang mengikuti ideologi Islam Barber yang ekstrim. Di antaranya adalah penguasa Al-Mansyur mengabulkan permohonan mereka untuk memusnahkan perpustakaan Al-Hakam II.

Taifas atau Negara Kota ini dimulai pada 1031 M ketika Bani Umayyah sudah tidak memiliki taring untuk berkuasa di Andalusia. Dengan demikian tidak ada penguasa yang menjadi pemersatu Andalusia. Taifas-taifas yang terkenal pada kala itu antara lain Hamudiyah di Malaga (1010-1057 M), juga Abbadiyah di Sevilla (1023-1091), Ziruyyah di Granada (1012-1090), juga Banu Yahya di Niebla (1023-1051), lalu muncul Nashiriyah di Granada (1230-1492) yang merupakan dinasti terakhir penguasa Islam di Andalusia

Adanya pemerintah Andalusia yang berubah menjadi taifas-taifas ini memberi keuntungan bagi kekuasaan Kristen yang pada abad ke-13 M mulai melakukan konsolidasi. Konsolidasi yang paling penting adalah perkawinan antara raja Ferdinand dan Ratu Isabella, dua pewaris kerajaan Kristen. Perkawinan ini juga menjadi pemersatu dua kerajaan kristen di Andalusia ³⁵. Pada Januari 1492 M menandai kejatuhan peradaban Andalusia. Penguasa terakhir Andalusia, Muhammad XI adalah saksi kejatuhan Granada. Berakhirlah kehidupan kaum Muslim di Andalusia.

³³ Lewis, *Op.Cit*, 90.

³⁴ CE Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, (Bandung: Mizan, 1993),36-41.

³⁵ Badri Yatim, *Op.Cit*, 54.

Ketiga, yang tidak dapat dilupakan adalah bahwa kemajuan peradaban Ilmu di Andalusia disokong atas kehendak penguasa³⁶. Dalam Madhab Maliki sebagai Madhab penguasa Andalusia memang memberi porsi kecil untuk memberi wakaf bagi kepentingan ilmu pengetahuan. Dalam sejarah Islam, Madrasah di Andalusia tidak terkenal, karena tidak banyak didirikan. Berbeda dari Mesir dan Baghdad yang menggunakan Madhab Syafii yang menganjurkan kepada masyarakat untuk wakaf bagi kepentingan ilmu pengetahuan. Jadi pengembangan ilmu hanya disokong penuh oleh penguasa dan keluarga penguasa. Ketika penguasa dan keluarga-keluarga tersebut terpecah dalam friksi politik, banyak dana yang seharusnya digunakan untuk ilmu terbuang untuk kepentingan politik.

4. Kesimpulan

Peradaban ilmu Andalusia adalah cermin kemajuan peradaban di masa lalu. Kosmopolitanisme Islam sangat nampak dalam periode pembangun peradaban ilmu Andalusia. Dimulai dari tidak ada pertentangan antara Islam dan Ilmu Pengetahuan, sehingga perbedatan antara kaum cerdik-cendekia berkaitan dengan urusan kafir mengkafirkan tidak terjadi. Selanjutnya Islam mampu menyerap tradisi Andalusia dan tidak kehilangan jati dirinya. Negeri yang damai dan tidak ada peperangan juga memberi kontribusi bagi kemajuan peradaban ilmu Andalusia. Kemunduran peradaban ilmu Andalusia ditandai dengan menguatnya kelompok ekstrim (radikal), perpecahan antar kelompok Islam sendiri dan sumber dana yang seharusnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan, habis untuk biaya peperangan.

Daftar Pustaka

- Abror, Robby Habiba. "The History and Contribution of Philosophy in Islamic Thought." *Buletin Al-Turas* 26, no. 2 (2020): 317-334. DOI: [10.15408/bat.v26i2.15867](https://doi.org/10.15408/bat.v26i2.15867)
- Addas, Claude. *Mencari Belerang Merah: Kisah Hidup Ibn Arabi*. Jakarta: Serambi, 2004.
- Affan, Muhammad. "Peperangan Proxy, Mozarab, Dan Cordova Dalam Sejarah Umayyah II Di Andalusia." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 1 (2018): 36. DOI: [10.30829/j.v2i1.1546](https://doi.org/10.30829/j.v2i1.1546)
- Asy'ari, Hasyim. "Renaissans Eropa Dan Transmisi Keilmuan Islam Ke

³⁶ Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam* (Jakarta: Logos, 1994), 48

- Eropa." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 1 (2018): 1.
DOI: [10.30829/j.v2i1.1792](https://doi.org/10.30829/j.v2i1.1792)
- Aziz, Abdul, and Tri Huda Munawar. "Pendidikan Islam Andalusia: Sebuah Kajian Sosial-Historis Pendidikan Islam Masa Kejayaan Andalusia." *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 1 (2017): 103–120.
- Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Bondan Kanumoyoso. *Metode Sejarah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- CE Bosworth. *Dinasti-Dinasti Islam*. Bandung: Mizan, 1993.
- Charles Michael Stanton. *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*. Jakarta: Logos, 1994.
- Cyrril Glass. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: OMBAK, 2011.
- Henry Corbin. *Alone with Alone: Creative Imagination in the Sufism of Ibn Arabi*. New Jersey: Princeton University Press, 1997.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs: From the Earliest Times to the Present*. Jakarta: Serambi, 2008.
- Irzak Yuliardy Nugroho. "ISLAM DI SPANYOL : JEMBATAN PERADABAN ISLAM KE BENUA EROPA DAN PENGARUHNYA TERHADAP RENAISSANCE." *Humanistika: Jurnal Keislaman* 7, no. 2 (2021): 1–25.
- Khasani, Fahim. "Al-Tawfiq Bain Al-Din Wa Al-Falsafah Inda Ibn Thufail Wa Ibn Rusyd." *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam* 11, no. 2 (2020): 135–157.
- Lewis, Bernard. *The Middle East: A Brief History of the Lost 2000 Years*. New York: Scribner, 1995.
- Mahmoud Makki. "The Political History of Al-Andalus." In *The Legacy of Muslim Spain*. Leiden: E.J.Brill, 1994.
- Majid Fakhry. *Averroes; His Life, Works and Influence*. Oxford: Oneworlds Publication, 2001.
- Maria Rosa Menocal. *Sepotong Surga Di Andalusia*No Title. Bandung: Mizan, 2015.
- Mehdi Nakosten. *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Meirison. "Islamic Tolerance on Religious Freedom, Culture and

Iwan Setiawan

- Thought in Andalusia." *HIKMATUNA Journal for Integratifoe Islamic Studies* 6, no. 1 (2020): 63–73.
- Muhammad Abid Al Jabiri. *Kritik Pemikiran Islam: Wacana Baru Filsafat Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003.
- Nafi'i, Wildan, and Anis Hidayatul Imtihanah. "Studi Pemikiran Peradaban Islam; Menelusuri Jejak Kejayaan Islam Di Era Abbasiyah." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 8, no. 1 (2020): 57–78.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. "Romantika Sejarah Kejayaan Islam Di Spanyol." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 3, no. 1 (2019): 7–18.
DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v3i1.886>
- Noeng Muhajir. *Filsafat Ilmu: Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Pengembangan Ilmu Dan Penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2006.
- Saputri, Itsnawati Nurrohmah. "Daulah Umayyah Di Andalusia Dan Hasil Budayanya (756-1031 M)." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 4, no. 2 (2021): 149–157.
DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/juspi.v4i2.8431>
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/juspi/article/view/8431>.
- SI Poeradisastra. *Sumbangan Islam Kepada Ilmu Dan Peradaban Modern*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2008.
- Suhendra, Dadang. "Perkembangan Peradaban Islam Masa Dinasti Ahmar Di Spanyol Tahun 1232-1492 M." *Tamaddun* 4, no. 1 (2016): 73–98. DOI: [10.24235/tamaddun.v1i1.936](https://doi.org/10.24235/tamaddun.v1i1.936)
- Zuhri. "Ibnu Hazm Al Andalusi Dan Khilafah." *Esensia* 17, no. 2 (2016): 141–154.
DOI: <https://doi.org/10.14421/esensia.v17i2.1284>